
**TINJAUAN KINERJA PETUGAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT SALAK
BOGOR GUNA PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN**

Oleh

Anggraini Agustin¹), Dina Sonia²)

^{1,2}Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha
Jl. Gatot Subroto No.301, Maleer, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat,
Indonesia 40274/telepon [\(022\) 87340030](tel:(022)87340030)/fax [\(022\) 87340086](tel:(022)87340086)/email
piksiganeshaonline@gmail.com
Email: ¹anggrainiagustin85@gmail.com, ²nasoniaonya.ds@gmail.com

Abstract

Medical record is one of the written evidence about the service process which contains clinical data of patients during the process of diagnosis and treatment. Management of medical records in hospitals to support the achievement of orderly administration to achieve hospital goals, namely improving the quality of health services in hospitals. The purpose of this study was to determine the performance of Medical Record Officers at Salak Hospital, Bogor. This study uses a descriptive method with a quantitative approach that aims to describe the performance review of medical record officers in accordance with the facts in the field. The results of the research on the performance of the medical record officer based on the quality of work illustrate that the medical record officer has a fairly good performance, based on the quantity of work indicated that the medical record officer has a good performance, based on the supervision of the medical record officer shows that the medical record officer has a good performance, based on the presence of the medical record officer shows that the medical record officer has a good performance, and based on the conservation of the medical record officer shows that the medical record officer has a good performance.

Keyword : Medical Record Officer, Hospital, Performance.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mutlak dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Oleh karena itu, rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas pendokumentasian rekam medis.

Guna mendukung agar rekam medis dapat dijaga dan dikelola dengan baik diperlukan sistem penyimpanan yang baik pula dengan didukung oleh sumber daya manusia yang handal, syarat sumber daya

manusia atau petugas yang baik sekurang-kurangnya memiliki ketelitian, kecerdasan, kecekatan dan kerapian. Keterbatasan informasi pada diri petugas pada akhirnya akan menurunkan kemampuan menjalankan tugas-tugasnya.

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Salak Bogor, masih didapatkan adanya kendala yaitu beberapa petugas yang ada di unit rekam medis sering merangkap menjadi petugas lain, yang tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing – masing yang mengakibatkan pendistribusian dokumen rekam medis (DRM) menjadi lambat. Hal tersebut terjadi dikarenakan DRM kunjungan hari sebelumnya belum dimasukkan ke filing

dan Terjadinya misfile atau peletakan DRM belum sesuai.

Keterlambatan berkas rekam medis mengakibatkan terlambatnya pelayanan pasien, serta mengakibatkan dokter tidak bisa segera mendokumentasikan pelayanan yang sudah diberikan.

Lamanya waktu pelayanan pasien disebabkan karena pada saat petugas filing melakukan pendistribusian DRM ke poli, seringkali petugas pendaftaran merangkap menjadi petugas filing untuk mengambil DRM. Ini terjadi karena kurangnya petugas filing. Beberapa dampak yang terjadi akibat DRM yang tidak terkelola dengan baik adalah:

- a. Terjadinya misfile atau peletakan DRM belum sesuai.
- b. DRM tidak dapat ditemukan.
- c. Terjadinya salah peletakan DRM setelah pelayanan.

LANDASAN TEORI

1. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah suatu layanan masyarakat yang memberikan pelayanan medis baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat. Fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan medis, dan pelayanan penunjang. Demi terselenggaranya pelayanan rumah sakit yang terbaik dalam mutu dan pelayanannya, setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis yang diatur pada Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008.

2. Pengertian rekam medis

Menurut Dirjen Yanmed (2006 : 11) Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan darurat.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan

kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. (Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008).

3. Tujuan rekam medis

Terekamnya informasi yang cukup dan akurat tentang data sosial pasien, pemeriksaan penunjang, pengobatan dan lain-lain untuk mencapai kesembuhan/ kesehatan pasien sehingga informasi dokumen rekam medis tersebut dipakai sewaktu-waktu jika pasien membutuhkan kembali.

4. Kegunaan rekam medis

Rekam medis mempunyai beberapa aspek kegunaan antara lain : aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi.

5. Kinerja

Menurut Mathis & Jackson (2006), kinerja para karyawan individual adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Selain karyawan dapat menjadi keunggulan bersaing, mereka juga dapat menjadi liabilitas atau penghambat. Ketika karyawan terus menerus meninggalkan perusahaan dan ketika karyawan bekerja namun tidak efektif, maka sumber daya menempatkan organisasi dalam keadaan merugi. Kinerja individu, motivasi, dan retensi karyawan merupakan faktor utama bagi organisasi untuk memaksimalkan efektivitas sumber daya manusia.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 377/Menkes/SK/III/2007 menyebutkan bahwa petugas rekam medis yang profesional wajib memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik profesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Salak Bogor, dilaksanakan pada bulan Juli – Juni Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan metode penelitian obeservasi dan wawancara dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk

meninjau kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Salak Bogor. Teknik pengumpulan data meliputi data primer melalui wawancara mendalam dan observasi dan data sekunder melalui dokumen-dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Petugas Rekam Medis

Tabel 1. Hasil Identifikasi Karakteristik Petugas Rekam Medis pada umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pelatihan.

No.	Karakteristik Petugas	
1.	Umur	
	Max	20 Tahun
	Min	50 Tahun
	Rata-rata	25-35 Tahun
2.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	16 Orang
	Perempuan	7 Orang
3.	Pendidikan Terakhir	
	SMP	1 Orang
	SMA	18 Orang
	D3	2 Orang
	S1	2 Orang
4.	Pelatihan	
	Sudah	11 Orang
	Belum	12 Orang

Sumber: Data Sekunder 2021

petugas rekam medis di Rumah Sakit Salak Berjumlah 23 dengan rata-rata usia petugas di Rumah Sakit Salak Bogor 25-35 tahun, laki-laki 16 orang serta perempuan 7 orang. Rata-rata pendidikan petugas SMA dengan 11 orang sudah mengikuti pelatihan dan 12 orang belum mengikuti pelatihan.

Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit, divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa identifikasi petugas yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja mempengaruhi kinerja seseorang.

2. Kinerja petugas rekam medis

Didapatkan hasil penelitian menggambarkan kinerja petugas rekam medis berdasarkan lima faktor pengukuran kinerja petugas rekam medis, yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, supervisi, kehadiran dan konservasi petugas rekam medis. Penjabaran lebih lengkap mengenai hasil penelitian, adalah sebagai berikut :

a. Kualitas Pekerjaan

Faktor kualitas kerja petugas rekam medis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1) Konsentrasi dalam bekerja

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis dalam bekerja, ada yang sudah berkonsentrasi penuh namun ada pula yang belum berkonsentrasi penuh dikarenakan setiap petugas merangkap menjadi petugas lain, yang tidak sesuai dengan tugas pokoknya dan fungsinya masing-masing. Diantaranya adalah, petugas assembling merangkap menjadi petugas filing, petugas pendaftaran merangkap menjadi petugas filing dan distribusi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis dalam bekerja, ada yang sudah berkonsentrasi penuh namun ada pula yang belum berkonsentrasi penuh. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bagiannya.

2) Petugas mampu berkomunikasi secara efektif

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis mampu berkomunikasi secara efektif, karena mereka saling bertanya tentang ketidaktahuan mereka dan bercerita keluhan yang mereka alami kepada sesama petugas. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dikarenakan pekerjaan mereka saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

3) Hasil kerja sesuai dengan tugas yang diberikan

Hasil wawancara menggambarkan bahwa pekerjaan petugas rekam medis sudah sesuai

dengan yang telah diberikan, tetapi kemungkinan masih terdapat hasil yang belum sesuai dengan tugas yang diberikan karena kurangnya konsentrasi saat berkeja, namun mereka selalu berusaha agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan .

4) Pekerjaan yang dilakukan selalu benar

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis tidak selalu benar. Akan tetapi terhadap pekerjaan yang telah selesai dikerjakan, dilakukan pengoreksian guna mengetahui hasil pekerjaan sudah sesuai atau masih terdapat kesalahan dan selalu menanyakan ketidaktahuan kepada petugas lain.

5) Penampilan petugas selalu berpenampilan rapih

Hasil wawancara menggambarkan bahwa penampilan petugas rekam medis selalu berpenampilan rapih dan sesuai dengan standar yang sudah diberlakukan oleh rumah sakit.

b. Kuantitas Pekerjaan

Faktor kuantitas kerja petugas rekam medis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pekerjaan selalu tepat waktu

Hasil wawancara menggambarkan bahwa untuk pekerjaan yang dilakukan petugas rekam medis tidak selalu selesai tepat waktu dikarenakan banyaknya pasien sehingga banyak pula berkas rekam medis yang harus didistribusikan dan dikelola namun petugas rekam medis selalu berusaha untuk selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

2) Inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan tanpa perintah atasan

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas memiliki inisiatif tersendiri dalam melakukan pekerjaannya tanpa menunggu perintah atasan namun jika mereka kurang tau atau belum paham kadang mereka akan bertanya kepada kepala rekam medis maupun teman kerja yang lebih tahu.

3) Petugas selalu ramah, senyum dan sapa

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas maupun pimpinan selalu

tersenyum, menyapa, ramah kepada pasien maupun seluruh staf rumah sakit dan selalu perhatian kepada pengunjung maupun pasien, dikarenakan jika tidak menanyakan maksud dan tujuan mereka datang ke rumah sakit maka tidak terjadinya suatu pelayanan kesehatan sesuai dengan moto Rumah Sakit Salak Bogor yaitu senyum, antisipatif, lembut, aman dan kepuasan.

4) Bersedia bekerja lembur bila pekerjaan tidak selesai tepat waktu

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis bersedia bekerja lembur bila pekerjaan tidak selesai tepat waktu, namun terhitung sebagai beban kerja yang harus segera diselesaikan bukan sebagai jam kerja lembur.

5) Bersedia menerima sanksi bila berbuat kesalahan

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas bersedia menerima sanksi atau hukuman jika mereka melakukan kesalahan, hukuman maupun sanksi yang diberikan hanya berupa teguran-teguran saja oleh kepala rekam medis.

c. Supervisi

Faktor supervisi petugas rekam medis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pimpinan selalu melakukan pengawasan kerja

Hasil wawancara menggambarkan bahwa kepala rekam medis melakukan pengawasan kerja, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kegiatan kerja tetapi kepala rekam medis terkadang tidak selalu melakukan pengawasan karena alasan tertentu seperti sedang tidak ada di tempat atau sedang rapat dan sebagainya.

2) Pimpinan selalu memberikan arahan dalam setiap pekerjaan

Hasil wawancara menggambarkan bahwa kepala rekam medis memberikan arahan kerja, akan tetapi tidak selalu saat melakukan pekerjaan. Namun jika arahan kerja dibutuhkan, maka akan diberikan arahan dan solusi jika menemukan permasalahan dalam

penyelesaian pekerjaan, terkadang petugas akan berinisiatif sendiri.

3) **Pimpinan selalu melakukan evaluasi pekerjaan.**

Hasil wawancara menggambarkan bahwa kepala rekam medis melakukan evaluasi pekerjaan disetiap bulan atau dua bulan sekali, pada saat itulah kepala rekam medis melihat hasil kerja dari para petugas apakah sesuai dengan pekerjaan yang diberikan atau tidak, disitu juga kepala rekam medis melihat apakah pekerjaan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan target ya d. Kehadiran

d. Faktor kehadiran

petugas rekam medis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Kehadiran selalu tepat waktu

Hasil wawancara menggambarkan bahwa kehadiran petugas rekam medis selalu tepat waktu yang sudah ditentukan bahkan ada petugas yang datang lebih awal.

2) Pulang kerja selalu tepat waktu

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis selalu pulang tepat waktu, namun terkadang petugas menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu yang harus diselesaikan. ng ingin dicapai.

e. Konservasi

Faktor konservasi petugas rekam medis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Mahir menggunakan komputer dalam mengelola data

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis mahir menggunakan komputer dalam mengelola data, dilihat pada saat peneliti melakukan wawancara sebagian petugas lagi sibuk melakukan pendaftaran dan pengelolaan data.

2) Melakukan perawatan peralatan setiap hari

Hasil wawancara menggambarkan bahwa petugas rekam medis tidak melakukan perawatan peralatan kerja setiap harinya, karena ada bagian khusus yang bertugas dalam

perawatan peralatan kerja. Namun untuk peralatan kerja rekam medis non elektronik, petugas rekam medis berusaha melakukan perawatan di setiap hari kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai kinerja petugas rekam medis berdasarkan lima faktor pengukuran kinerja yaitu: kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran, supervisi dan konservasi petugas rekam medis. Berdasarkan faktor kualitas pekerjaan diketahui kinerja petugas rekam medis cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis selalu berpenampilan rapi dan hasil kerja sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Walau masih memiliki kekurangan terhadap konsentrasi dalam bekerja dan pekerjaan tidak selalu benar, tidak menurunkan semangat petugas rekam medis dalam bekerja karena dengan kekurangan tersebut akan terus memacu motivasi guna meningkatkan cara kerja sehingga menghasilkan kinerja yang semakin tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Donnelly, et al (1994) mengemukakan kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan kinerja petugas dapat dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Karena petugas dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan harapan.

Berdasarkan faktor kuantitas pekerjaan diketahui kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditetapkan, bersedia bekerja lembur guna menyelesaikan pekerjaan di hari itu juga, dan selain itu ada inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan serta ada inisiatif kerja sesuai perintah atasan. Namun untuk pekerjaan tidak selalu selesai tepat waktu dikarenakan petugas rekam medis memiliki kegiatan lain selain tugas pokok,

sehingga petugas rekam medis membutuhkan waktu sedikit lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan faktor supervisi diketahui kinerja petugas rekam medis baik, di Rumah Sakit Salak Bogor setiap bulan mengadakan rapat untuk fungsi pengawasan, evaluasi. Apabila fungsi pengawasan dilaksanakan dengan tepat, maka organisasi yang akan memperoleh manfaatnya. Salah satu manfaat fungsi pengawasan yaitu dapat mengetahui sejauh mana kegiatan program sudah dilaksanakan oleh staf, apakah sesuai dengan standar atau rencana kerja, apakah sumber dayanya (staf, sarana, dana dan sebagainya) sudah digunakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, fungsi pengawasan bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi kegiatan program.

Berdasarkan faktor kehadiran diketahui bahwa kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa pegawai dapat bekerja sesuai standar waktu kerja yang telah ditetapkan. Dengan bekerja sesuai standar yang telah ditentukan maka kinerja dari petugas tersebut sudah baik.

Berdasarkan faktor konservasi diketahui kinerja petugas rekam medis baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis mahir menggunakan komputer dalam mengelola data, dan khusus untuk perawatan peralatan kerja tidak dilakukan oleh petugas rekam medis. Perawatan peralatan kerja khususnya elektronik sudah ada bagian yang bertanggung jawab mengenai perawatan peralatan tersebut, namun untuk peralatan kerja yang berhubungan dengan rekam medis (non elektronik), petugas rekam medis selalu berusaha merapikan dan merawatnya disetiap hari kerja. Sesuai dengan teori Jones (2002) mengatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan terjadinya kinerja buruk, antara lain kemampuan pribadi, kemampuan manajer, kesenjangan proses, masalah lingkungan, situasi pribadi, motivasi. Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas

harus memiliki keterampilan yang baik dan dapat menggunakan peralatan komputer dengan baik untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal karena dengan adanya perawatan peralatan setiap hari maka petugas akan lebih giat dalam bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi (Rumah Sakit) akan sangat ditentukan oleh unsur pegawainya, karena itu dalam mengukur kinerja suatu organisasi sebaiknya diukur tampilan kerja dari pegawainya. Kinerja petugas rekam medis didasarkan pada uraian tugas pokok dan fungsinya sebagai petugas rekam medis baik di bagian pendaftaran, pelaporan dan analisis data, dan filling. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam suatu organisasi tergantung kejelasan uraian tugasnya, serta pengalamannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, untuk kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Salak berjumlah 23 orang dengan rata-rata usia petugas 25-35 tahun, laki-laki 16 orang serta perempuan 7 orang. Rata-rata pendidikan petugas SMA dengan 11 orang sudah mengikuti pelatihan dan 12 orang belum mengikuti pelatihan.
2. kinerja petugas rekam medis berdasarkan kualitas kerja menggambarkan bahwa petugas rekam medis memiliki kinerja cukup baik, berdasarkan kuantitas kerja menunjukkan bahwa petugas rekam medis memiliki kinerja baik, berdasarkan supervisi petugas rekam medis menunjukkan bahwa petugas rekam medis memiliki kinerja baik, berdasarkan kehadiran petugas rekam medis menunjukkan bahwa petugas rekam medis memiliki kinerja baik, dan berdasarkan konservasi petugas rekam medis menunjukkan bahwa petugas rekam medis memiliki kinerja baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hetty Ismainar, Adm. Keb, SKM., MPH., 2020, *MANAJEMEN UNIT KERJA Untuk Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*, Deepublis, Indonesia.
- [2] Budi, Savitri Citra. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*, Quantum Sinergis Media, Yogyakarta.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 269/Menkes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, Jakarta.
- [4] Dindatia, Novi, dkk. (2017). *Gambaran Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kediri Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Volume 2 Nomor 6 <http://thesis.umy.ac.id.pdf> (diakses pada 30 Juli 2018).
- [5] Susanti Tentrem. 2013. *Studi Tentang Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Persatuan Djamaah Haji Indonesia Yogyakarta*. Artikel Publikasi Ilmiah, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- [6] Kurniawati F, dkk. 2015. *Gambaran Kinerja Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Di Yogyakarta Studi Kualitatif*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [7] Nurafriani Ira, 2011, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal*, Tesis, Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- [8] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 377/Menkes/SK/III/2007, tentang Standar Profesi Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jakarta.
- [9] Giyana, F. 2012. *Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1 Nomor 2.
- [10] Ulfah, Fauziyah, dkk. (2018). *Gambaran Kinerja Petugas Rekam Medis di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Volume 3 Nomor 2.
- [11] Tsauri, Safira Hilwa. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dengan Kinerja Pegawai Non PNS Unit Perbendaharaan di RSUD Pasar Rebo Wilayah Jakarta Timur Tahun 2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (diakses pada 29 September 2018)
- [12] Kepmenkes Ri. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377 Tahun 2007 *Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN